

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia. Indonesia juga memiliki letak geografis yang cukup strategis, dan juga sumber daya alam yang dimiliki sangat melimpah. Akan tetapi, dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki, tidak membuat Indonesia menjadi salah satu negara maju di dunia bahkan di Asia. Indonesia masih perlu melakukan pembangunan untuk memajukan taraf hidup masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan, namun kenyataannya pembangunan bukan tentang peningkatan taraf hidup masyarakat, tetapi semata-mata menunjukkan tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi. Sehingga, tingkat pemerataan distribusi hasil pembangunannya tidak seimbang dengan distribusi tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya atau proses dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Semua aspek kehidupan tidak terlepas dari adanya perubahan, baik itu dari aspek ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses untuk memperbaiki suatu keadaan yang lebih baik dari sebelumnya atau dengan menaikkan kualitas menjadi lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran akan semakin tinggi. Tujuan inti dari

pembangunan ialah membangun lingkungan yang memungkinkan masyarakat menikmati umur panjang, sehat, serta menjalankan kehidupan yang produktif. Pencapaian pembangunan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Parameter keberhasilan pembangunan yang sering digunakan ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia juga memiliki arti lain, yakni merupakan salah satu alat untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan (Arsyad 2004). Kemampuan masyarakat dalam mengelola dan menyerap sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dapat menentukan tingginya tingkat pembangunan manusia. Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang memiliki makna pengembangan potensi individu dalam pembangunan.

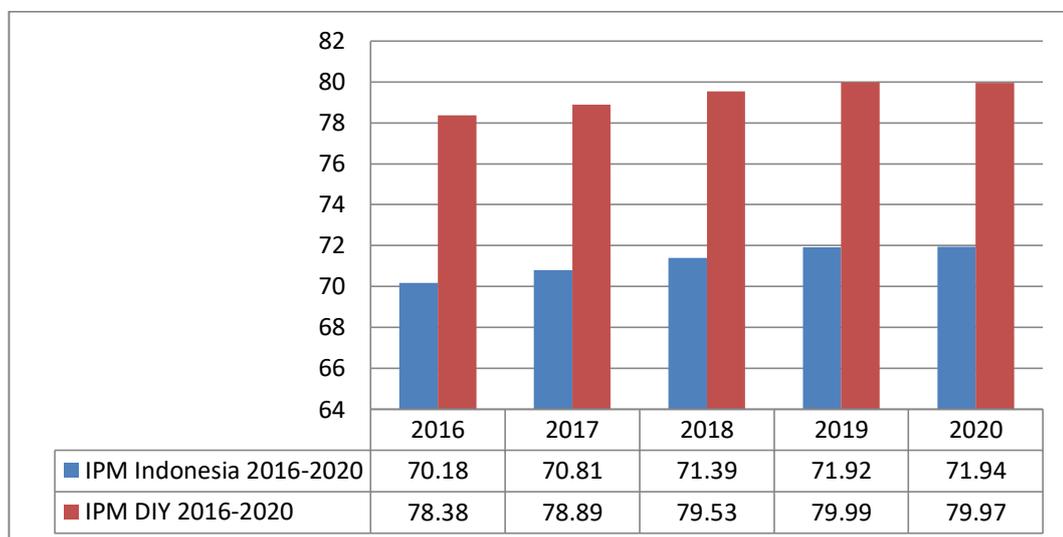
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu'ah ayat 10)

Surah Al-Jumu'ah ini menegaskan bahwa apabila telah melakukan ibadah salat, maka manusia diperuntukkan untuk melanjutkan kegiatan

untuk mencari karunia Allah SWT. Hal tersebut memberitahukan kepada manusia bahwa kita tidak boleh malas karena rezeki Allah tidak datang dengan sendirinya. Potensi akal yang dimiliki manusia hendaknya menjadi modal untuk meningkatkan produktivitas kerja secara inovatif, agar hidup lebih berkualitas. Ketika telah selesai menunaikan salat sebagaimana perintah Allah, kita harus bekerja keras dan berusaha memperoleh karunia-Nya, baik yang berupa ilmu pengetahuan, harta, kesehatan, maupun hal-hal lainnya.

Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) metode baru di Indonesia dan di Provinsi DIY selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan disetiap tahunnya, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1



Sumber: BPS Indonesia 2021

Gambar 1. 1
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan Provinsi DIY Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir secara berturut-turut, terhitung tahun 2016 sebesar 70,18 kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 70,81 dan terus meningkat pada tahun 2018 sebesar 71,39 dan pada tahun 2019 menjadi sebesar 71,92 kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,02% sehingga menjadi 71,94.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan angka indeks pembangunan manusia kategori sangat tinggi di Indonesia setelah DKI Jakarta. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) metode baru di Provinsi DIY selama lima tahun terakhir mengalami perkembangan yang fluktuatif, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.1

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia Provinsi D.I Yogyakarta mengalami perkembangan fluktuatif. Terlihat adanya peningkatan pada tahun 2016 sampai tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY. Terhitung tahun 2016 sebesar 78,38 kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 78,89 dan terus meningkat pada tahun 2018 sebesar 79,53 dan pada tahun 2019 menjadi sebesar 79,99 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 79,97. Akan tetapi meskipun mengalami penurunan 0,02% angka IPM DI Yogyakarta tetap terbilang tinggi.

Dibalik naik dan turunnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai IPM suatu negara atau daerah. Pengangguran terbuka yang merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Nilai IPM dapat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka, dimana tingkat pengangguran merupakan presentase dari jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja (Chalid dan Yusuf 2014).

Tingkat kemiskinan juga dinilai dapat mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia. Penduduk miskin memiliki kesempatan yang rendah untuk memperoleh pendidikan dan perawatan medis yang layak karena pendapatan yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Kesehatan yang buruk menghasilkan produktivitas yang rendah dan mengakibatkan pendapatan yang rendah sehingga dapat menyebabkan kualitas pendidikan yang buruk dan indeks pembangunan manusia yang rendah.

Beralih pada gini rasio yang merupakan alat untuk mengukur distribusi pendapatan atau kekayaan yang menunjukkan pemerataan pendapatan dan kekayaan dalam populasi. Rasio gini diperlukan untuk mengetahui tingkat kesenjangan pendapatan antar wilayah. Sehingga dapat

menunjukkan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di daerah tersebut.

Selain itu, melalui realisasi belanja negara, pemerintah juga berperan untuk menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan mengucurkan dana dalam belanja modal yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Belanja modal diartikan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan otonomi daerah yakni dengan meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan menyediakan fasilitas yang bersentuhan langsung dengan pelayanan publik (Halim, 2002).

Penelitian mengenai indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah banyak dilakukan. Prisca Adi Luckynuari (2019) meneliti tentang analisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas indeks pembangunan manusia di Provinsi DIY periode 2013-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prisca terletak pada variabel dan periode penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, belanja modal dan rasio gini di Provinsi DIY periode 2010-2020.

Selanjutnya penelitian Nurhikmah Amalia Hasan (2016) meneliti tentang pengaruh PDRB, kemiskinan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi DIY periode 2008-2014. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian Prisca terletak pada variabel dan periode penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, belanja modal dan rasio gini di Provinsi DIY periode 2010-2020.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2010-2020”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan pokok dari permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY?
3. Bagaimana pengaruh gini rasio terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY?
4. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gini rasio terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan

1. Bagi penulis diharapkan dapat memperoleh dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta khususnya yang terkait mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, gini rasio dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta.
2. Dapat memberikan informasi terhadap peneliti lain sebagai bahan referensi dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

Indeks Pembangunan Manusia di D.I Yogyakarta khususnya mengenai faktor-faktor yang telah disebutkan.

3. Bagi pemerintah dan instansi terkait dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang mengarah pada perbaikan, dan tambahan informasi bagi instansi yang terkait.
4. Bagi masyarakat dan para *stakeholder* dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, gini rasio, dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di D.I Yogyakarta.

